

TEKNOLOGI DAN COVID: TANTANGAN DAN PELUANG DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI

Talizaro Tafonao¹⁾, Sion Saputra²⁾

1) Sekolah Tinggi Teologi Real Batam, Inodensia

2) STT Tabernakel Indonesia Surabaya, Indonesia

E-mail: talizarotafonao@gmail.com

Abstrak

Artikel ini menyelidiki sejauh mana pemanfaatan teknologi sebagai peluang dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi. Artikel ini berangkat dari pengamatan penulis terhadap kondisi pembelajaran saat ini, di mana pandemi Covid-19 memaksa lembaga pendidikan di Indonesia harus melakukan pembelajaran secara *online*. Perkembangan teknologi menjadi sarana penting yang sangat membantu agar proses belajar mengajar tetap dilaksanakan. Tetapi di balik semua ini terdapat sejumlah tantangan terkait dengan penguasaan dan pemanfaatan terhadap teknologi sebagaimana penjelasan dalam artikel ini. Tujuan dari penulisan artikel ini bahwa melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi merupakan peluang bagi para pendidik dalam meningkatkan kompetensi diri sebagai pendidik yang profesional. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Proses analisis menggunakan sumber-sumber kepustakaan yang kredibel. Hasil dari kajian ini menemukan bahwa adanya keterbatasan fasilitas dan pengetahuan serta keterbatasan jarak jauh, tetapi tantangan ini dapat diatasi dengan peluang yakni meningkatkan pengetahuan dan menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan informatif.

Kata Kunci: Tantangan, Peluang, Pendidik, Belajar, Daring, Pandemi.

Abstract

This article investigates the extent to which technology is used as an opportunity to carry out learning during a pandemic. This article departs from the author's observations on the current learning conditions, where the Covid-19 pandemic forces educational institutions in Indonesia to undertake online learning. The development of technology is an important tool that is very helpful for the teaching and learning process to continue. But behind all this there are a number of challenges related to the mastery and use of technology as explained in this article. The purpose of writing this article is that implementing online learning during a pandemic period is an opportunity for educators to improve their competence as professional educators. The method used in this article is a qualitative research method with a literature review approach. The analysis process uses credible library sources. The results of this study found that there are limited facilities and knowledge as well as distance limitations, but this challenge can be overcome with opportunities, namely increasing knowledge and creating creative, innovative and informative learning.

Keywords: Challenges, Opportunity, Educator, Learning, Online, Pandemic

PENDAHULUAN

Tulisan ini merupakan suatu kajian mengenai tantangan dan peluang dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi. Berdasarkan ketetapan dari WHO pada tanggal 11 Maret 2020 mengatakan bahwa wabah (Covid-19) masuk dalam pandemi global. Covid-19 merupakan virus yang sangat membahayakan keselamatan jiwa manusia. Atas dasar itu maka pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus corona sehingga dilakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dengan melihat keadaan seperti ini maka seluruh kegiatan di luar rumah dihentikan termasuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tetapi kegiatan proses belajar mengajar tetap dilaksanakan dengan menggunakan *daring* atau *online*.

Itulah sebabnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melakukan berbagai penyesuaian kebijakan untuk mempermudah pihak-pihak terkait (Purwanto, 2020), agar proses pembelajaran di masa pandemi berjalan dengan baik. Salah satu kebijakan utama yang diambil ialah pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan di sekolah kini

dengan terpaksa harus dilakukan dari rumah secara *online* (Syah, 2020).

Bagi penulis kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah sudah sangat tepat karena kondisi yang masih belum stabil dimana penyebaran Virus Corona masih terus terjadi dan ini salah satu cara mencegah dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Namun di balik itu semua, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Dunia pendidikan saat ini merupakan motor utama dalam membenahi sumber daya manusia yang harus terus bergerak dalam situasi dan kondisi apapun, termasuk menghadapi tantangan yang saat ini disuguhkan oleh pandemi Covid-19.

Berdasarkan hal itu maka, penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar di masa pandemi merupakan tantangan yang tidak mudah untuk dihadapi semua pihak, sehingga para pendidik dituntut terus untuk tetap kreatif untuk mempersiapkan diri dalam menguasai materi pembelajaran, tetapi diwaktu yang sama para pendidik juga dituntut untuk menguasai teknologi sebagai sarana dalam proses pembelajaran. Sebab pembelajaran tidak hanya berbicara mengenai transmisi pengetahuan, tetapi

juga bagaimana pembelajaran dapat dipastikan tetap terlaksana dengan baik.

Bagi kebanyakan pendidik, regulasi yang diterapkan oleh pemerintah dengan pembelajaran jarak jauh ini tentu sangat mengejutkan, karena terjadi begitu saja secara tiba-tiba dan tanpa persiapan yang matang sebelumnya. Hal ini menyebabkan banyak kendala yang dihadapi oleh para pendidik, seperti kesulitan dalam menggunakan media teknologi. Belum lagi dengan koneksi internet yang sering tidak stabil. Banyak para pendidik/guru merasa kesulitan dalam menggunakan teknologi yang canggih ini. Hal ini dikarenakan masih banyak guru yang kurang mengerti dalam menggunakan media-media *online* yang menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, baik *hardware* (laptop/komputer, handphone/tablet) maupun *Software* seperti seperti *Quipper School*, *Ruangguru*, *Google for Education*, *Zenius*, *Google classroom*, *Google form*, *Zoom*, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan problem yang dihadapi oleh para pendidik/guru di atas, menurut hemat Tambunan bahwa teknologi (teknologi) pembelajaran hanya akan efektif jika berada di tangan para guru yang memiliki tingkat literasi digital yang mumpuni, tetapi justru menimbulkan

masalah pembelajaran tersendiri jika berada di tangan guru yang tidak populer dengan teknologi (Tambunan, 2020). Dengan demikian bahwa kondisi pembelajaran saat ini belum dapat disebut ideal, sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi (Nurdin & Anhusadar, 2020).

Persoalan-persoalan yang dihadapi oleh guru di atas merupakan tantangan dalam melaksanakan proses pembelajaran daring di masa pandemi. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk mengatasi berbagai kesulitan tersebut. Belajar daring di masa pandemi merupakan tantangan besar dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Bagaimana tidak, di era revolusi Industri 4.0 para pendidik dan peserta didik dituntut untuk cepat beradaptasi dengan perubahan yang ada. Sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas, sekarang digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasikan melalui jaringan internet (*online learning*) (Abidin, Rumansyah, & Arizona, 2020). Tetapi hal ini yang harus dipahami oleh pendidik/guru bahwa perkembangan teknologi yang semakin canggih merupakan sarana yang sangat baik untuk mencapai tujuan pendidikan (Talizaro, 2018). Dengan kata

lain bahwa para pendidik harus melihat perkembangan teknologi ini sebagai peluang dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi dengan meningkatkan kemampuan dalam menguasai teknologi.

Erduran memprediksi bahwa pandemi Covid-19 berpotensi berlangsung lama dan dampak yang dihasilkan pada dunia pendidikan sepertinya akan dirasakan untuk waktu yang lama (Erduran, 2020). Oleh sebab itu, dunia pendidikan harus mampu keluar dari zona nyaman untuk beradaptasi dengan mengoptimalkan teknologi sebagai peluang untuk mengatasi tantangan di masa pandemi ini.

Berdasarkan pokok persoalan di atas, maka penulis berupaya melihat apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi oleh para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi. Dengan demikian maka tujuan dari penulisan artikel ini ialah mengajar daring di masa pandemi merupakan peluang bagi para pendidik dalam meningkatkan kompetensi diri sebagai pendidik yang profesional.

METODE

Metode yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Kajian pustaka

merupakan pendekatan yang menggunakan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dengan tiga tahapan dalam menganalisa data yang ada, yaitu: klasifikasi, reduksi dan interpretasi data (Kopeuw, 2017). Penulis melakukan proses analisis terhadap berbagai sumber kepustakaan terpercaya untuk menghasilkan kajian yang dapat dipertanggungjawabkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa masa pandemi merupakan salah satu penyebab yang merubah sistem pelaksanaan pendidikan dari situasi yang normal menjadi tidak normal. Berdasarkan situasi dan kondisi seperti ini memaksa kita untuk melaksanakan segala sesuatu dengan menggunakan teknologi/daring. Dengan kebiasaan seperti ini memberikan suatu tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan untuk merubah sistem pelaksanaannya dengan menyesuaikan konteks yang terjadi saat ini. Dengan demikian bahwa tantangan yang ada saat ini dapat dimanfaatkan sebagai peluang bagi kemajuan dunia pendidikan.

Tantangan belajar daring di masa pandemi

Keterbatasan fasilitas dan pengetahuan

Salah satu tantangan terbesar dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi adalah ketersediaan fasilitas. Tidak semua guru dan peserta didik memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk belajar daring. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suni Astini mengatakan bahwa masih ada 50% mahasiswa/peserta didik yang belum memiliki fasilitas laptop (Suni Astini, 2020). Jika hal ini yang terjadi maka dapat diperkirakan bahwa masih banyak peserta didik yang belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran online. Dalam mengatasi persoalan ini maka dibutuhkan upaya dan kerjasama serta perhatian secara riil dari pemerintah, agar persoalan pembelajaran jarak jauh ini tidak menjadi polemik yang berkepanjangan dalam dunia pendidikan. Karena pembelajaran jarak jauh saat ini sangat memerlukan berbagai perangkat yang dapat digunakan untuk menghubungkan setiap personal dalam melakukan pembelajaran secara daring. Berdasarkan jenisnya, perangkat terbagi menjadi dua, yaitu perangkat keras (*Hardware*) dan perangkat lunak (*Software*). Dalam pembelajaran jarak jauh, perangkat keras yang biasanya digunakan

adalah laptop/komputer, dan *handphone/tablet*. Sedangkan perangkat lunak yang sering digunakan antara lain *Quipper School, Ruangguru, Google for Education, Zenius, Google classroom, Google form, Zoom*, dan masih banyak lagi.

Selanjutnya sarana dan prasarana yang ada era di gital ini (modern) harus dimanfaatkan semaksimal mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tetapi realita yang terjadi di lapangan masih banyak pendidik dan peserta didik yang belum memanfaatkan teknologi dengan maksimal. Hal ini senada dengan apa yang dinyatakan oleh Tafonao dkk, bahwa masih banyak pendidik yang belum memanfaatkan teknologi karena berbagai alasan (Tafonao, Saputra, & Suryaningwidi, 2020). Temuan yang disampaikan Oleh Saleh bahwa masih banyak pendidik-pendidik senior yang tidak melek terhadap penggunaan teknologi pembelajaran berbasis online (Saleh, 2020).

Akibat dari keterbatasan secara pengetahuan dalam penggunaan teknologi sehingga hal menjadi hambatan yang signifikan bagi proses pembelajaran khususnya di masa pandemi. Teknologi yang tersedia sekarang ini sudah cukup menolong dan canggih dalam mengadakan kegiatan belajar mengajar melalui

online/daring. Jika para pendidik tidak meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan dalam menggunakan teknologi, maka pembelajaran daring tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu hendaknya para pelaksana pendidikan di setiap lembaga dapat memperhatikan dan melengkapi para tenaga pendidik yang baik sehingga persoalan-persoalan yang terjadi dalam pembelajaran di masa pandemi dapat teratasi dengan baik.

Keterbatasan jarak pantau.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran jarak jauh tidak dapat menggantikan kemudahan para pendidik dalam memantau peserta didik selama proses pembelajaran. Ketika pembelajaran secara tatap muka, para pendidik bisa memantau dengan leluasa setiap peserta didik, misalnya ketika peserta didik sedang bosan atau mengantuk, maka para pendidik bisa segera mengambil tindakan kreatif agar para peserta didik bisa kembali antusias dan berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Namun selama proses pembelajaran dilakukan secara daring, maka para pendidik memiliki keterbatasan dalam memantau setiap peserta didik. Selama pembelajaran daring, peserta didik yang

belajar sendiri di rumah masing-masing, dan jauh dari teman, akan cenderung mudah bosan terhadap pelajaran (Anugrahana, 2020). Hal ini tentu menjadi tantangan serius bagi para pendidik dalam menguasai kelas selama pembelajaran berlangsung. Para pendidik dituntut untuk bisa menguasai kelas meskipun memiliki keterbatasan dalam hal pemantauan.

Peluang belajar daring di masa pandemi Meningkatkan pengetahuan dan skill

Kecanggihan teknologi saat ini menghadirkan berbagai peluang yang luar biasa bagi para pendidik. Betapa tidak, contohnya seminar-seminar yang dulunya diadakan secara tatap muka, kini bisa diikuti oleh siapa saja, di mana saja dan kapan saja. Banyaknya webinar-webinar (seminar daring) yang diadakan sebenarnya merupakan peluang bagi para pendidik untuk meningkatkan skill mengajar, termasuk skill mengajar secara daring, teknik-teknik dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, dan lain sebagainya. Sehingga dengan demikian, peluang yang dihadirkan pandemi ini dapat dimanfaatkan dalam mengatasi tantangan yang ada.

Selain banyaknya webinar-webinar yang bisa diikuti, peluang yang dihadirkan

oleh pandemi ialah para pendidik memiliki banyak waktu berada di rumah untuk belajar secara mandiri. Dalam hal mengembangkan diri menggunakan teknologi, pendidik bisa menonton tutorial-tutorial yang saat ini bertebaran di *youtube*.

Setiap pendidik yang memiliki Laptop/Komputer dan *Handphone/Tablet* dapat dipastikan memiliki *Youtube*, dan semua hal yang diperlukan oleh para pendidik dalam memanfaatkan teknologi, sudah tersedia tutorial-tutorial di *Youtube*. Tutorial-tutorial yang disediakan di *Youtube* sangat mudah diikuti, sebab penjelasan tidak hanya diberikan secara verbal, tetapi juga secara visual. Pendidik yang kurang cepat dalam menangkap bisa memberhentikan siaran, atau mengulang bagian yang belum dipahami. Selain itu, tutorial-tutorial di *Youtube* biasanya ada beragam, sehingga terdapat banyak referensi, pendidik hanya perlu memilih konten mana yang mau dipilih sesuai dengan keinginan. Sehingga dengan demikian, peluang ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam rangka mengembangkan kemampuan secara mandiri di rumah masing-masing.

Oleh sebab itu, tantangan keterbatasan pengetahuan dalam pemanfaatan teknologi dapat diatasi

dengan memanfaatkan teknologi sebagai tempat untuk belajar. Menurut Suni Astini bahwa belajar teknologi informasi salah satu pendukung dalam kemampuan dalam mempersiapkan pembelajaran daring (Suni Astini, 2020). Dengan mengikuti berbagai webinar yang relevan serta mempelajari tutorial-tutorial yang tersedia di *Youtube* maka pengetahuan dalam menguasai teknologi semakin meningkat.

Menciptakan pembelajaran menarik dan informatif

Keberadaan teknologi memiliki banyak fungsi, salah satunya berfungsi sebagai stimulus. Fungsi stimulasi yang melekat pada teknologi dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan (Mahnun, 2012). Teknologi juga merupakan media yang baik dengan fungsi sebagai perantara dalam penyampaian pesan dari seorang pendidik kepada para peserta didik. Dengan teknologi sebagai media pembelajaran, pendidik dapat dengan mudah menyampaikan penjelasan dari beberapa materi yang mungkin sulit untuk dijelaskan secara verbal, tetapi dengan adanya media teknologi maka materi yang sulit dipahami secara verbal hanya diatasi dengan

menampilkan gambar atau video kepada para peserta didik (Pamungkas & Sukarman, 2020). Dengan adanya teknologi ini, maka dapat meyamakan persepsi antara pendidik dan peserta didik, mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak, menghadirkan objek-objek berbahaya atau sukar didapati di lingkungan sekitar, menampilkan objek yang terlalu besar atau bahkan terlalu kecil, serta dapat memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau terlalu lambat (Nurseto, 2012). Sehingga dengan demikian, dengan menggunakan teknologi, seorang pendidik dapat memudahkan penyampaian materi serta menciptakan pembelajaran yang menarik untuk menimbulkan minat peserta didik untuk mempelajari dan mengetahui pembelajaran yang sedang disampaikan oleh para pendidik. Kelas yang sebelumnya membosankan, membuat mengantuk para murid karena keterbatasan dalam pemantauan, dapat diatasi dengan pembelajaran menarik dengan menggunakan teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang dilakukan dalam artikel ini, maka penulis menyimpulkan bahwa tidak ada alasan bagi para pendidik untuk tidak mampu

menghadapi tantangan di maa pandemi ini. Sebab dengan kehadiran pandemi, selain menghadirkan tantangan, ada berbagai peluang yang diberikan untuk mengatasi setiap tantangan tersebut. Peluang-peluang itu hendaknya dimanfaatkan sebagai tempat untuk belajar demi menciptakan pembelajaran yang semakin kreatif, inovatif dan informatif sehingga tujuan pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik dapat tercapai dengan maksimal, sebagaimana penjelasan dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Rumansyah, & Arizona, K. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5 No.1, 64 – 70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Erduran, S. (2020). Science Education in the Era of a Pandemic. *Science & Education*, 29(2), 233–235. <https://doi.org/10.1007/s11191-020-00122-w>
- Kopeuw, F. M. (2017). *Kompetensi dan Produktivitas Metodologi Penelitian Kristen*. Jayapura: STAKPN.
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686.

- <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1), 19–35.
<https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Pamungkas, D. E., & Sukarman. (2020). Transformasi Dunia Pendidikan di Sekolah Dasar dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3).
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal Of Education, Psehology and Counselling*, 2(1), 1–12.
- Saleh, A. M. (2020). Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 24–24.
- Suni Astini, N. K. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241–255.
<https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5), 395–402.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Tafonao, T., Saputra, S., & Suryaningwidi, R. (2020). Learning Media and Technology: Generation Z and Alpha. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 2(2), 89.
<https://doi.org/10.32585/ijimm.v2i2.954>
- Talizaro, T. (2018). PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, Juli 2018 P-ISSN 2549-1725 E-ISSN 2549-4163, 2(2).
- Tambunan, E. (2020). TEKNOGOGI: Model Pembelajaran Baru dan Masyarakat Kota. *Jurnal Shanan*, 4(2), 108–127.